

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang paling utama bagi setiap negara, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia yang saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan di segala bidang. Saat ini bangsa Indonesia sudah mulai menyadari akan pentingnya pendidikan, terlihat dari semakin besarnya alokasi APBN untuk sektor pendidikan, adanya kepedulian pemerintah dengan memberikan pendidikan gratis hingga tingkat SMP dan semakin tingginya antusiasme masyarakat dalam mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan masa depan bangsa, karena dari sanalah generasi penerus bangsa dibentuk. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus ditata, disiapkan, dan difasilitasi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada hakikatnya terealisasi dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat dirancang sedemikian rupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hingga pada akhirnya mampu mengembangkan potensi peserta didik dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Sebagaimana dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

Tia Yuliatwati, 2012

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Terhadap Pemahaman Konsep Pada Standar Kompetensi Memahami Konsep Ekonomi Dalam Kaitannya Dengan Kegiatan Ekonomi Produsen Dan Konsumen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih lanjut Wina Sanjaya (2006: 2) menjelaskan bahwa:

Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah proses pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa anak untuk menghafal data dan fakta.

Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran di sekolah harus berorientasi pada siswa (*student centered*), dimana selama proses pembelajaran tugas siswa bukan hanya sekedar menghafal melainkan siswa harus memahami dengan benar isi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Hal tersebut didukung oleh Teori Konstruktivisme yang menyebutkan bahwa:

Belajar sebagai proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi atau membangun gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru didasarkan atas pengetahuan yang telah dimiliki di masa lalu atau ada pada saat itu. Dengan kata lain, belajar melibatkan konstruksi pengetahuan seseorang dari pengalamannya sendiri oleh dirinya sendiri (tersedia: <http://fajarss.blog.uns.ac.id>) [10 Januari 2012].

Menurut teori tersebut peranan siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif dalam berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Sedangkan peran guru menurut Teori Konstruktivisme adalah bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang realistis. Guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara

pandang siswa dalam belajar, dan peran guru dalam kegiatan pembelajaran tidak boleh terlalu mendominasi.

Namun berdasarkan hasil pengamatan Penulis, proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa peran guru masih dominan. Pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher centered*). Metode pembelajaran yang banyak diterapkan adalah metode ceramah, dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan di depan siswa, sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Hal ini diakibatkan karena kebanyakan guru kurang memahami pentingnya mengembangkan potensi siswa, dalam pembelajarannya guru hanya berorientasi pada bagaimana materi dapat tersampaikan, sehingga dengan alasan praktis dan tidak menyita waktu banyak, maka proses pembelajaran lebih banyak dipusatkan pada guru (*teacher centered*).

Proses pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada guru (*teacher centered*) cenderung membentuk siswa bersikap pasif dan siap menerima pengetahuan dalam bentuk jadi saja. Proses pembelajaran seperti itu tidak dapat merangsang siswa untuk aktif dalam berfikir serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas mengakibatkan pemahaman belajar siswa kurang maksimal, sehingga pada akhirnya siswa tidak bisa mengembangkan potensi dirinya. Mereka menjadi tidak terbiasa dalam membangun gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru berdasarkan pemahamannya sendiri. Sehingga konsekuensi dari cara mengajar guru yang cenderung tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal tersebut merupakan suatu

permasalahan yang harus dicari pemecahannya karena jika tidak segera dibenahi maka akan menyebabkan siswa tidak bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Sesuai dengan hasil pengamatan Penulis, terkait dengan mata pelajaran ekonomi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi SMA Negeri 3 Sumedang, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sumedang masih lebih banyak berpusat pada guru, selain itu guru pun menilai siswanya kurang mampu mengembangkan gagasan mengenai pemahamannya terhadap suatu konsep.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa SMA Negeri 3 Sumedang tersebut didukung pula dari hasil tes pra penelitian yang dibuat penulis yang diperuntukkan bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sumedang. Tes pra penelitian tersebut terdiri dari 4 soal uraian (Lampiran A) yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman).

Di SMA Negeri 3 Sumedang, untuk mata pelajaran Ekonomi, KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan hasil pra penelitian penulis terhadap 52 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Sumedang menunjukkan bahwa hasil tes siswa untuk soal yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) kurang memuaskan dan masih tergolong rendah karena lebih dari 50% masih di bawah KKM. Berikut datanya dapat dilihat dalam Tabel 1.1:

Tabel 1.1.
Daftar Nilai Hasil Tes Pra Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep
pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sumedang
Tahun Ajaran 2011/2012

No Urut Siswa	Nilai	No Urut Siswa	Nilai	No Urut Siswa	Nilai
1	42,5	21	65	41	55
2	60	22	65	42	65
3	60	23	70	43	65
4	47,5	24	42,5	44	60
5	67,5	25	65	45	72,5
6	70	26	72,5	46	72,5
7	60	27	60	47	42,5
8	65	28	60	48	65
9	70	29	60	49	72,5
10	60	30	72,5	50	65
11	70	31	55	51	72,5
12	67,5	32	72,5	52	60
13	55	33	85		
14	55	34	65		
15	70	35	67,5		
16	65	36	60		
17	65	37	65		
18	47,5	38	77,5		
19	70	39	92,5		
20	65	40	60		
Rata-rata = 64,09					

Sumber: hasil pra penelitian, diolah

Dari data tersebut presentase jumlah siswa kelas X SMA Negeri 3 Sumedang yang mampu menjawab soal tes pra penelitian yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Tes Pra Penelitian
Kemampuan Pemahaman Konsep
pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sumedang
Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai Tes	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< 70	36	69,2 %
70-85	15	28,8 %
>90	1	2,0 %
Jumlah	52	100 %

Sumber: hasil pra penelitian, diolah

Dari Tabel 1.2 di atas dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil tes pra penelitian siswa yang terdiri dari 4 soal uraian yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang mendapat nilai di atas 90 hanya sebesar 2% dari 52 siswa kelas X. Kemudian hanya sebesar 28,8% dari 52 siswa kelas X yang mendapat nilai berkisar antara 70-85, dan sebesar 69,2% dari 52 siswa kelas X yang memperoleh nilai di bawah standar KKM yaitu kurang dari 70. Selain itu nilai rata-rata keseluruhan dari jumlah 52 siswa adalah sebesar 64,09. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa kelas X SMA Negeri 3 Sumedang pada mata pelajaran ekonomi masih cukup rendah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan kemampuan

pemahaman konsep siswa. Metode pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah metode pembelajaran simulasi. Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana yang dikutip oleh Lina Herlina (2010: 16) yang menyatakan bahwa:

Tujuan menggunakan metode simulasi dalam mengajar adalah melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian sebenarnya, memberikan motivasi belajar kepada siswa, melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dengan situasi kelompok, menumbuhkan daya kreatif siswa, melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

Metode simulasi merupakan metode untuk mempelajari sesuatu dalam bentuk berpura-pura melakukan kegiatan yang mendekati kenyataannya, baik secara pribadi maupun berkelompok mengenai hal yang dipelajari (Lena Nuryanti, 2009:171). Melalui metode simulasi, aktivitas belajar dipusatkan pada siswa dan guru bertugas sebagai fasilitator selama proses pembelajaran. Melalui metode simulasi pun siswa dapat membangun pemahamannya sendiri mengenai suatu konsep berdasarkan peran yang dimainkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi, khususnya pada materi yang menuntut siswa untuk tidak hanya sekedar tahu, melainkan siswa harus paham mengenai materi tersebut atau dengan kata lain materi yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman). Dimana pada penelitian ini, penulis menggunakan materi pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen‘.

Oleh karena itu, penulis melakukan suatu penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI KONSEP EKONOMI DALAM KAITANNYA DENGAN KEGIATAN EKONOMI PRODUSEN DAN KONSUMEN”** (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Sumedang Tahun Ajaran 2011-2012).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka lingkup permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen‘ antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada test awal (*pretest*)?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen‘ antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada test akhir (*postest*)?

- 3) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen‘ sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran simulasi pada kelas eksperimen?
- 4) Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen‘ antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (*n-gain*)?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen‘ antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada test awal (*pretest*).
- 2) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen‘ antara kelas eksperimen

yang menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada test akhir (*posttest*).

- 3) Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen’ sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran simulasi pada kelas eksperimen.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa pada Standar Kompetensi ‘Memahami Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Produsen dan Konsumen’ antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran simulasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (*n-gain*).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai pengaruh metode pembelajaran simulasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa untuk kepentingan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan, baik pemerintah, pembuat kurikulum, guru, dan siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Khususnya bagi SMA Negeri 3 Sumedang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pihak sekolah mendukung penggunaan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi guru ekonomi di SMA Negeri 3 Sumedang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru menggunakan metode pembelajaran simulasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep siswa.